BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.[1]

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan

[1] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 31

Alqur'an dan hadits Nabi SAW. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan ketentuan Alquran dan hadis. Sementara itu, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.[2]

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek Earning atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.[3]

---

[2] Amir machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori,Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 9

[3] Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1 (Juli 2016), h. 31

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang ditetapkan.[4]

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan.[5]

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) pada industri perbankan. *Return on asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas

---

[4] Didin Ambiris Diknawati, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Diserti Gelar Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2014)

[5] Ratnasari Dwi Utami Putri, *Pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2010-2017*, (Diserti Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[6]

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.[7]

Financing To Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal. FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun,

---

[6] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 254

[7] Rani Kurniasari, "Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk, Jurnal Jurnal Moneter Vol 4 No. 2 (2017) ASM BSI Jakarta, h. 151

apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur *(idle money)*.[8]

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.[9]

---

[8] Farrashita Aulia dan Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di IndonesianPeriode Tahun 2009-2013, Jurnal Management Vol 5 No. 1 (2016) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, h. 3.

[9] Sylvia Nurul Maulida, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2014" (Diserti Gelar Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

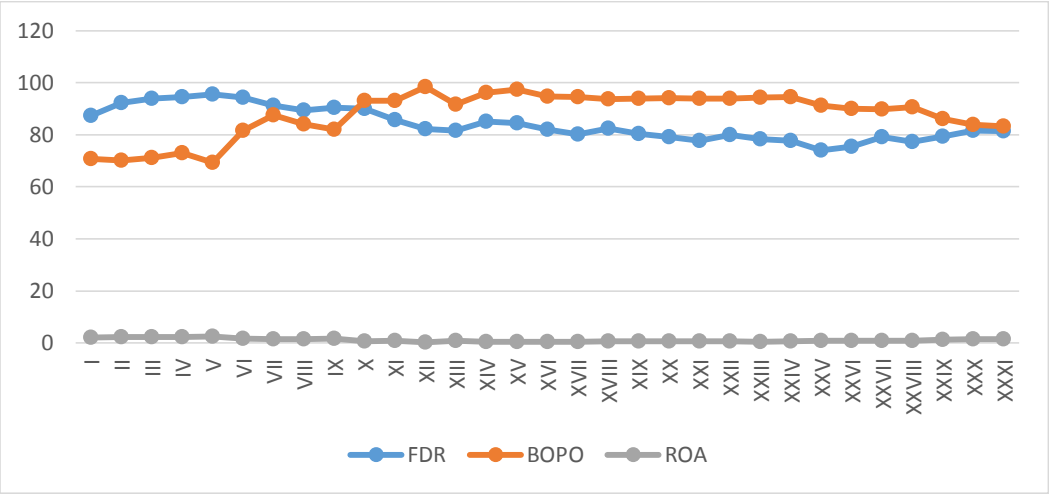

Gambar Grafik 1.1

Graik Data FDR, BOPO dan ROA

Dilihat grafik rasio-rasio keuangan tersebut pada tahun 2012-2019 pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, mengalami perubahan yang fluktuatif. Dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa ROA Bank Syariah Mandiri dalam perkembangannya selama periode tahun 2012-2019. ROA pada periode triwulan II 2012 dan triwulan III 2012 mengalami penurunan. Yaitu sebesar 2,25% dan 2,22. Sedangkan ROA pada periode triwulan II 2019 dan triwulan III 2019 mengalami peningkatan. Yaitu sebesar 1,50% dan 1,57%.

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa FDR pada Bank Syariah Mandiri pada periode triwulan II 2012 dan triwulan III 2012, ketika FDR mengalami peningkatan sebesar 92,21% dan 93,90%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 2,25% dan 2,22%. Pada periode triwulan II 2019 dan triwulan III 2019 FDR mengalami penurunan sebesar 81,63% dan 81,41, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 1,50% dan 1,57%.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Syariah Mandiri pada periode triwulan II 2012 dan triwulan III 2012 mengalami peningkatan. Yaitu sebesar 70,11% dan 71,14% , sedangkan ROA pada periode triwulan II 2012 dan triwulan III 2012 mengalami penurunan. Yaitu sebesar 2,25% dan 2,22%. Pada periode triwulan II 2019 dan triwulan III 2019 mengalami penurunan. Yaitu sebesar 83,91% dan 83,28% , sedangkan ROA pada periode triwulan II 2019 dan triwulan III 2019 mengalami peningkatan. Yaitu sebesar 1,50% dan 1,57%. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara BOPO dengan ROA.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dari rasio-rasio keuangan tersebut, yaitu FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan Profitabilitas dengan rasio ROA. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, maka penulis ingin mengangkat dan meneliti sebagai karya ilmiah dalm bentuk skripsi yang berjudul **"PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DI BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012-2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena 8 tahun terakhir 2012-2019 mengidentifikasikan profitabilitas (Return On Asset) Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

2. Hubungan antara variabel (X1) FDR terhadap variabel (Y) ROA Bank Syariah Mandiri.
3. Hubungan antara variabel (X2) BOPO terhadap variabel (Y) ROA Bank Syariah Mandiri.
4. Pengaruh Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.
5. Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penuyusan dan penulisan penelitian ini tidak meluas dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan batasan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Mandiri pada periode 2012 -2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

F. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas bank merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen bank tersebut.[10]

Return On Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian aset yang menunjukan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber

[10] Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh, Jurnal Iqtishadia Vol 9 No. 2 (2016) Fakultas dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, h. 250

daya atau rata-rata jumlah aset. *Return On Asset* yang juga sering disebut *rentabilitas ekonomis* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA mampu membantu para investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Hal ini ditunjukkan dengan *trend* yang positif pada profitabilitas perbankan syariah.[11]

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemapuan manajerial pengurus bank

---

[11] Bahiirah ulayya, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasioonal (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*, (Diserti Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati – hatian maupun kepatuhan. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[12]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar berikut:

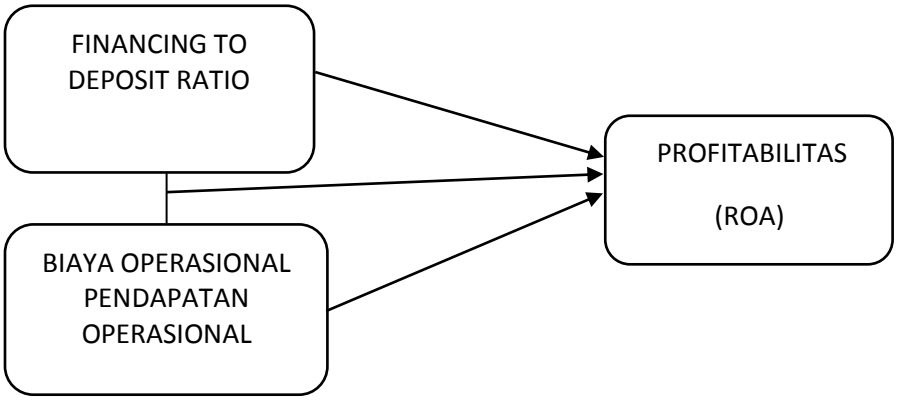

[12] Marlina Widiyanti, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi, "Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Bri Syariah Periode 2009 – 2013, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol 13 No. 4 (2015) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya, h. 530

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

Manfaat dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademisi khususnya yang terkait dengan variabel yang di teliti.

Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajara teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam penulisan skripsi ini, maka dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perincinya. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : **KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai

masalah yang diteliti oleh penulis, peneliti terdahulu hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III : **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pupulasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini yang menggambarkan secara umum tentang objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : **PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian.